

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu bagian dari klasifikasi geometri dan pengukuran adalah bangun datar persegi dan persegi panjang. Materi ini sudah diajarkan di jenjang SD. Namun siswa SD masih sulit membayangkan hal-hal yang abstrak sehingga kita sering menemukan siswa lanjutan tidak menguasai materi tersebut dengan baik.

Seperti halnya yang dikatakan oleh wali kelas 3 di SDN 88 Kota Tengah bahwa banyak kendala yang dihadapi saat mengajar materi ini, diantaranya siswa masih sangat awam dengan kata geometri dan pengukuran khususnya keliling persegi dan persegi panjang sehingga pada saat di ajarkan materi tersebut banyak siswa yang kurang paham.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Risman (Dalam Ibrahim, 2010:3) untuk menyelenggarakan pendidikan yang menyenangkan bagi anak sehingga anak bisa berprestasi ada tiga C yang harus diperhatikan, yaitu children (anak), content (materi), dan context (situasi). Lebih lanjut Risman menjelaskan perlakuan yang tepat dan materi yang sesuai tidak akan mempunyai efek yang positif jika tidak disampaikan pada situasi (context) yang tepat.

Salah satu faktor dari luar diri siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa berkurang yaitu cara guru dalam memberikan materi, dimana guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini sangat membosankan bagi siswa pada saat menerima pelajaran matematika dan pada intinya, tentunya dapat mengurangi hasil belajar siswa

Kenyataan sekarang memperlihatkan bahwa komunikasi antara siswa yang usianya sama dalam proses belajar merupakan merupakan titik tolak bagi siswa, untuk memecahkan masalah khususnya masalah yang berhubungan dengan matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Siswanto 2009:3) yang menyatakan bahwa :

“teman sangat besar artinya bagi kita yang belajar, teman sangat penting untuk berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas, membantu dalam kesukaran dan masih banyak lagi manfaat yang diambil berkat adanya teman belajar”.

Interaksi antara siswa yang memiliki kemampuan memecahkan soal-soal matematika dan siswa yang kesulitan dalam memecahkan soal matematika perlu adanya koordinasi oleh guru

matematika tersebut, maka perlu diadakan suatu pemecahan yaitu dengan menerapkan metode mengajar yang disesuaikan dengan keadaan dan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran konsep-konsep matematika, salah satu yang perlu dilakukan guru atau siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada sistem penyampaian yaitu metode tutor sebaya yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode ini pembelajaran dapat memberikan keuntungan bagi guru antara lain, guru lebih banyak waktu membantu siswa secara aktif, guru lebih dapat mudah dalam menjelaskan materi pelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlu kiranya suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika khususnya pada pokok bahasan keliling persegi dan persegi panjang dengan memperhatikan tingkat perkembangan jiwa anak didik. Sehingga dengan mencermati realitas yang ada, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul **“Penerapan Metode Tutor Sebaya Dengan Media Komik Pada Pokok Bahasan Persegi Dan Persegi Panjang ”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka diidentifikasi permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. siswa tidak berani mengemukakan pendapat kepada gurunya melainkan kepada temannya sendiri.
2. Kurangnya pemahaman konsep materi oleh siswa.
3. belum terbiasa membayangkan hal-hal yang nyata dalam pembelajaran matematika.
4. guru belum memaksimalkan atau memanfaatkan kegemaran siswa dalam membaca cerita bergambar dan alur cerita dalam film kartun itu.

## **1.3 Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini :  
“apakah terdapat perbedaan antara metode tutor sebaya yang menggunakan media komik dengan pembelajaran konvensional”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pokok bahasan keliling persegi dan persegi panjang, yang menggunakan pembelajaran metode tutor sebaya dengan media komik di bandingkan dengan pembelajaran konvensional.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi guru, siswa, dan sekolah.

1. Bagi guru

Dapat mengevaluasi kesalahannya dalam menyajikan pelajaran, dan sekaligus mencari solusi yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran khususnya pada pokok bahasan keliling persegi dan persegi panjang.

2. Bagi siswa

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat guna meningkatkan pemahaman siswa yang mengalami kesulitan ataupun kurang mengerti tentang konsep pecahan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian tentang metode pembelajaran dan memberikan wawasan baru dalam ilmu pendidikan.